

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan motorik kasar sangat penting dilakukan untuk membantu menunjang pertumbuhan dan perkembangan secara optimal khususnya bagi anak usia dini, karena berada pada fase *golden age* atau *masa keemasan*, dengan alasan pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang sangat pesat.

Pada anak usia dini proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan erat dengan proses tumbuh kembang gerak anak, oleh sebab itu peningkatan keterampilan fisik juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain.

Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk perkembangan aspek-aspek kemampuan anak lainnya, seperti aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosialemosional, perkembangan fisiologis dan untuk menjaga kesehatan tubuh anak. (Moeslihatoen, 2004:12)

Adapun karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak usia dini adalah berupa peningkatan kualitas pola gerak yang telah dikuasai pada masa bayi, serta peningkatan variasi berbagai macam pola-pola gerak dasar, seperti kemampuan

berjalan dan memegang akan semakin baik dan dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi gerakan.

Peningkatan kemampuan gerak terjadi seiring dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki. Perkembangan gerak akan berkembang lebih optimal apabila anak memiliki kesempatan yang cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh.

Namun, masih banyak permasalahan umum perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak yang terjadi pada saat ini penyebabnya, diantaranya gangguan fisik baik karena bawaan sejak lahir, karena kecelakaan maupun karena kurangnya kesempatan bergerak dalam bermain atau dengan kata lain mereka lebih senang bermain pasif seperti melakukan permainan play station, menonton film kartun kesayangannya dan lain sebagainya sebagai bukti dampak negatif dari pengaruh *modernisasi*.

Adapula penyebabnya karena sejak kecil pada masa saatnya mulai belajar melakukan aktivitas motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat dan lain sebagainya oleh orang tua atau kerabatnya sebagai bukti rasa kasih sayangnya anak malah lebih sering digendong daripada dibimbing untuk berlatih berjalan perlahan-lahan. (Desmita ,2005:18)

Keterampilan gerak dasar motorik kasar sebaiknya mulai diajarkan kepada anak pada tahun-tahun permulaan disekolah Kelompok Bermain, yaitu melalui berbagai bentuk-bentuk gerakan berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Bentuk-bentuk gerakan atletik itu telah dimiliki oleh anak-anak dari sejak umur 2

tahun, yang kemudian keterampilan gerak untuk berlari, melompat, dan melempar tersebut, lebih dikuasainya sebelum ia memasuki sekolah.

Tingkat Pencapaian Perkembangan fisik motorik diantaranya menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincahan dan melatih keberanian. Permainan fisik dengan teratur, serta menggerakkan lengannya untuk kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi.

Pada setiap permainan maupun bermain yang dilakukan anak-anak, secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi kondisi fisiknya. Komponen motorik kasar secara langsung terlatih dengan melakukan aktivitas bermain.

Pada umumnya manusia memiliki kecenderungan selalu ingin bergerak sambil bersenang-senang untuk mengeluarkan segala potensi yang ada pada dirinya. Biasanya bentuk-bentuk kegiatan disebut disalurkan melalui permainan.

Permainan tradisional dilihat dari segi kebudayaan merupakan kebudayaan asli yang mendukung budaya nasional dan adat tradisi bangsa yang ikut memperkaya unsur kebudayaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Pada awalnya permainan tradisional ini dimainkan dengan peraturan yang sederhana lambat laun permainan ini berkembang menjurus kepada permainan yang dipertandingkan atau diperlombakan. Lebih lanjut lagi beberapa macam bentuk permainan tradisional beberapa macam dimasukkan sebagai pokok bahasan yang harus disampaikan dan dipraktekkan. (Kusmaedi Nurlan 2009: 144)

Bentuk permainan tradisional sangat sederhana dalam arti tidak begitu sulit dicari dan mudah dimainkan karena bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Adapun unsur-unsur yang berpengaruh positif terhadap para pelakunya antara lain terhadap ketangkasan, kecepatan, kelincahan, kejujuran, kelenturan dan kerjasama. Selanjutnya dihadapkan dapat membina kesegaran jasmani dan rohani bagi para pelakunya.

Ada macam-macam permainan tradisional yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Jenis permainan tradisional, ada permainan yang memerlukan alat, ada permainan yang tidak memerlukan alat. Ada permainan menggunakan energi yang lebih banyak namun ada pula permainan yang memerlukan energi yang lebih sedikit . Oleh karena itu, permainan tradisional suatu bentuk permainan yang tidak mempunyai peraturan tertentu, baik mengenai peraturan permainannya, alat-alat yang digunakan , ukuran lapangan maupun waktu untuk melakukannya, hal ini disesuaikan dengan daerahnya masing-masing.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi dilapangan khususnya di Kelompok Bermain Al-Munawaroh. Kemampuan lokomotor,anak masih kurang mampu mengangkat satu kaki dengan seimbang.Kemampuan nonlokomor,anak masih kurang mampu melakukan gerakan melompat . Sedangkan kemampuan manipulatif , penampilan anak yang tidak konsisten pada setiap kesempatan yang berbeda.

Hal ini terlihat dari dua belas anak yang bisa dalam pembelajaran motorik kasar ada dua orang anak (91,6%) dan sisanya (8,4%) anak yang mampu melakukan pembelajaran motorik kasar. Sementara itu kinerja guru pada waktu proses pembelajaran juga terlihat masih rendah, guru masih menggunakan metode

pembelajaran yang berpusat pada guru, terlalu mendominasi serta terlalu cepat memberikan penjelasan mengenai apa yang harus dilakukan oleh anak dalam kegiatan pembelajaran motorik kasar.

Berdasarkan kondisi tersebut melalui diskusi dan refleksi dengan guru disepakati solusi tindakan untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan permainan tradisional bebentengan.

Melalui permainan bebentengan anak akan lincah dalam kegiatan permainan tersebut. Melalui permainan bebentengan dengan cara praktek langsung anak akan memperoleh kesan lebih bersemangat mengikuti permainan bebentengan. permainan tradisional merupakan has daerah dengan tujuan meningkatkan kualitas kinerja guru melalui penyusunan program pembelajaran atau latihan yang selaras dengan usia anak. Ada permainan yang memerlukan alat namun ada pula yang tidak menggunakan alat, dimainkan oleh anak laki-laki dan perempuan.

Beranjak dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penerapan permainan tradisional untuk meningkatkan kelincahan pada anak, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis merumuskan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Bebentengan Di Kelompok Bermain Al-Munawaroh Kabupaten Sumedang.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **a. Identifikasi Masalah**

Kemampuan fisik diperlukan dalam mempelajari gerak agar hasil yang dicapai cukup efisien. Dalam kenyataannya, kemampuan fisik diperlukan sebagai dasar untuk mengembangkan gerakan-gerakan ketangkasan. Kegiatan ini dapat dilakukan guru pada minggu-minggu pertama anak memasuki kegiatan pendidikan Anak Usia Dini. Melalui bantuan tradisional bebentengan.

Kemampuan-kemampuan tersebut dipilih dan dikelompokkan agar memudahkan guru berbagai bentuk kemampuan yang mendasari kemampuan fisik. Berbagai kemampuan fisik dapat disusun dan dikelompokkan dalam permainan tradisional (Mahendra,2007 :39), antara lain :

#### **a. Daya tahan (endurance)**

Kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan. Apabila seseorang melakukan kegiatan latihan khusus untuk memperbaiki daya tahannya maka akan terjadi peningkatan kapiler-kepiler jaringan otot.

#### **b. Kekuatan (Strength)**

Kekuatan otot dapat dikembangkan melalui latihan-latihan otot melawan tahanan yang ditingkatkan sedikit demi sedikit.

#### **c. Kelentukan (Flexibility)**

Kelentukan seseorang ditentukan oleh kemampuan gerak dari sendi-sendi. Makin luas ruang gerak sendi-sendi makin baik fleksibilitas seseorang.

d. Kelincahan (agility)

Kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat. Komponen-komponen agilitas adalah, melakukan gerak perubahan arah secara cepat.

Berdasarkan peninjauan kemampuan awal inilah guru dapat mengidentifikasi dan mengelompokkan berbagai kemampuan yang relative sejenis sehingga akan lebih memudahkan guru memberikan arah pengembangan kegiatan pembelajaran pada anak tersebut.

Kemampuan motorik kasar anak di kelompok bermain Al-Munawaroh masih rendah, terbukti dengan kurang antusiasnya anak-anak dalam melakukan gerakan fisik/motorik kasar yang diberikan oleh guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fisik/motorik kasar pada anak antara lain :

a. Faktor keluarga

Orang tua bersama para pendidik dan lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak mengembangkan potensi kecerdasan yang dimilikinya.

b. Faktor lingkungan

Anak yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar seperti sering digendong atau diletakkan di baby walker dapat mengalami keterlambatan motorik yang lambat dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu penyebab gangguan perkembangan motorik adalah kelainan tonus otot atau penyakit neuromuscular.

c. Faktor guru

Guru semestinya memberikan metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran motorik kasar kepada anak, oleh karena itu dipilihlah metode praktek langsung oleh peneliti untuk menyampaikannya. Namun, sebelumnya guru harus memberi pengarahan kepada anak mengenai permainan yang digunakan tersebut, supaya anak menjadi antusias dalam mengikutinya.

d. Media

Media edukatif dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik/guru. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar. Pembelajaran bagi anak motorik kasar, serta mampu menerima rangsangan sensorik.

## B. Perumusan Masalah

Dari uraian ini penulis merumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak di Kelompok Bermain Al – Munawaroh sebelum diterapkannya permainan tradisional bebentengan ?
2. Bagaimana langkah-langkah permainan tradisional bebentengan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok Bermain Al – Munawaroh ?
3. Bagaimana hasil peningkatkan kemampuan motorik kasar di Kelompok Bermain Al-Munawaroh setelah dilaksanakan permainan tradisional bebentengan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar pada anak di Kelompok Bermain Al- Munawaroh sebelum dilaksanakan permainan tradisional bebentengan.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak di Kelompok Bermain Al- Munawaroh.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar di Kelompok Bermain Al-Munawaroh setelah dilaksanakan permainan tradisional bebentengan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembinaan dan pelatihan yang intensif terhadap pada guru juga perlu diadakan oleh pihak sekolah, ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam rangka inovasi pembelajaran khususnya tentang permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.

### **b. Manfaat Praktis**

a. Bagi Siswa

Siswa dalam memahami pembelajaran motorik kasar dengan baik.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan mengajar dalam membantu guru menyediakan media yang lebih operatif.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan, dapat menjadi rujukan sekolah dalam mengambil kebijakan tentang peraturan sekolah, dan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran motorik kasar.

d. Bagi Lembaga

Dapat menjadi bahan bacaan dalam karya tulis ilmiah bagi para mahasiswa atau pembaca yang ada dalam lembaga tersebut.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman mengajar dengan menggunakan model dan media pembelajaran dalam pendidikan.

### **E. Stuktur Organisasi Skripsi**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bagian (bab) , yaitu:

#### **BAB I** Pendahuluan

Dalam bab ini penulis membahas dan mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah,tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

#### **BAB II** Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Dalam bab ini mengemukakan teori-teori yang sesuai penelitian yang berhubungan dengan yang masalah. Kerangka pemikiran dan hipotensis penelitian.

### BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ,lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan kisi-kisi instrumen.

### BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV memuat dua hal utama yaitu pengolahan atau analisi data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan atau analisis temuan. Pengolahan data dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kualitatif yang diuraikan dalam Bab III. Bagian ini pembahasan mendiskusikan temuan tersebut dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas dalam Bab II.

### BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam Bab V disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Saran berisikan harapan penulis kepada pembaca, baik itu penelitian lain atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah yang dibahas.